

Si APIK

(Sistem Asesmen Pembelajaran Inovatif dan Kreatif)

Oleh:

Bekti Pri Hastuti, S.T.,Gr.

SMKS Ganesha Tama Boyolali

bektiprihastuti39@guru.smk.belajar.id

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut filosofi Ki Hajar Dewantara adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Berpijak pada filosofi tersebut guru harus menerima setiap anak lahir dengan keunikannya masing-masing, sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama dalam belajar dengan cara terbaik sesuai dengan kodratnya. Dalam proses pembelajaran di kelas setiap murid diharapkan dapat memaksimalkan potensinya dengan memanfaatkan asesmen yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam pembelajaran. Praktik baik ini mendeskripsikan kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengimplementasikan proses asesmen yang kreatif dan inovatif. Melalui kegiatan asesmen formatif guru dapat mengawasi pembelajaran murid, memastikan perkembangan murid, mengecek pemahaman murid, begitupun dengan asesmen sumatif guru dapat mengukur apakah murid sudah memenuhi capaian pembelajaran sesuai yang diharapkan serta merupakan cara efektif bagi guru dan murid berefleksi melalui portopolio murid untuk dapat meningkatkan pengajaran dan pembelajaran selanjutnya.

Implementasi kegiatan asesmen dalam pembelajaran secara tidak langsung dapat meningkatkan keterampilan budaya pembelajaran abad 21, serta memupuk nilai-nilai profil pelajar pancasila yakni, melalui kegiatan asesmen bervariasi dengan sistem tes tulis, lisan, praktik, produk adanya kesempatan antara guru dan murid untuk saling memberikan umpan balik. Artinya keseimbangan asesmen formatif dan sumatif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, jika guru hanya menggantungkan nilai ulangan dan nilai ujian semesteran saja maka dapat menghambat proses murid untuk mengalami pengetahuan artinya dalam kegiatan pembelajaran murid tidak menemukan fenomena masalah yang terjadi serta tidak mampu menemukan solusi sesuai materi teoritis yang dipelajari. Namun jika asesmen formatif dan sumatif diimplementasikan secara seimbang dapat mengubah paradigma belajar yang menitikberatkan pada nilai, menjadi belajar yang menitikberatkan pada proses.

ISI

I. Situasi

Berkaca dari ringkasan kondisi Rapor Pendidikan SMKS Ganesha Tama Boyolali tahun 2024 nilai capaian 68,2 indikator kualitas pembelajaran naik 5,76 dibandingkan tahun 2023 yakni 62,44. Artinya pembelajaran menunjukkan kualitas yang optimal namun, akar masalah kualitas pembelajaran yang terdiri dari tiga indikator hanya satu indikator yang mengalami kenaikan pada indikator kualitas pembelajaran, dua indikator mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 yakni 9,75 indikator kepemimpinan instruksional dan 9,5 indikator refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru. Untuk itu perlunya guru membenahi aktifitas belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar sebagaimana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Salah satu ragam konten pengembangan diri terkait belajar tentang pembelajaran untuk meningkatkan capaian indikator refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru adalah guru dalam pembelajaran mengimplementasikan sistem asesmen pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai zamannya.

Melihat fenomena di Sekolah kami SMKS Ganesha Tama Boyolali asesmen sumatif lebih dominan dilakukan guru sehingga lebih diprioritaskan murid, daripada asesmen formatif hal ini terlihat dari hasil asesmen sumatif sebagai evaluasi akhir pembelajaran sebegini besar murid kami memperoleh nilai 41-65% belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Untuk itu dalam praktik baik ini perlunya guru dalam kegiatan pembelajaran mengimplementasikan keseimbangan asesmen formatif dan sumatif. Menurut **Stephen R. Covey** tentang teori kontrol “... *bila ingin membuat kemajuan perlahan, sedikit-demi sedikit, ubalah sikap atau perilaku anda*’. Kutipan tersebut merupakan motivasi saya dalam berperan dan bertanggungjawab sebagai manager yang mendesain, mengevaluasi, merefleksi pembelajaran murid dan menggerakkan para guru sebagai agen perubahan untuk turut serta konsisten melakukan perubahan kecil namun dapat memberikan dampak besar bagi peningkatan kompetensi, pengetahuan dan keterampilan murid.

Melalui dua identifikasi permasalahan tersebut pentingnya praktik baik ini dapat diimplementasikan di SMKS Ganesha Tama Boyolali demi meningkatkan mutu dan layanan pembelajaran dikelas. Artinya kegiatan pembelajaran berlangsung nyaman, menyenangkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan dipraktikkan secara konsisten oleh semua guru sehingga berpeluang meningkatkan capaian mutu rapor pendidikan.

II. Tantangan

Ditangan guru kualitas pendidikan dipertaruhkan untuk itu guru harus menyikapi perubahan dengan bijak termasuk perubahan pada dunia pendidikan, begitu halnya guru menghadapi tantangan mengimplementasikan sistem asesmen pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam setiap pembelajaran akan ada keberagaman murid hal ini membutuhkan kecermatan dan waktu yang cukup lama bagi guru dalam menganalisa kemampuan, minat dan gaya belajar murid. Tantangan lainnya mengajak guru untuk turut melakukan perubahan dengan implementasi variasi asesmen formatif dan sumatif yang berpihak kepada murid sesuai perkembangan zamannya berbasiskan *TPACK*. Otomatis hal tersebut menjadikan guru melek teknologi sehingga dibutuhkan pelatihan, kemauan

meluangkan waktu dan keinginan untuk konsisten melakukan perubahan dalam berinovasi.

Implementasi asesmen pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagaimana dapat meningkatkan mutu, layanan pembelajaran di sekolah sebagai pendukung peningkatan capaian rapor pendidikan tentunya tidak akan terwujud bila dipraktikkan oleh satu atau dua guru namun, dengan melibatkan semua guru perubahan akan terlihat pada kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan dapat dirasakan oleh guru, murid sehingga diperlukan konsistensi, komitmen, kerja sama dengan bimbingan dan desiminasi.

III. Aksi

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan menumbuhkan minat serta keinginan untuk terus belajar guru perlu memperhatikan kebutuhan dari keberagaman murid dan berusaha menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan bagi setiap individu, sehingga mereka dapat mencapai potensi tertinggi mereka. Oleh sebab itu bagi guru profesional dalam memfasilitasi belajar murid menganggap tantangan merupakan hal yang perlu ditanggulangi yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah. Dalam menghadapi tantangan perlunya guru menyusun strategi dengan bijak, berkaitan dengan keberagaman murid yang membutuhkan kecermatan dan waktu yang cukup lama bagi guru ketika pembelajaran berlangsung dalam menganalisa kemampuan, minat dan gaya belajar murid. Sehingga perlunya membuat rencana kegiatan asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan adanya keberagaman murid guru dapat memberikan fasilitas sesuai kebutuhan belajar murid. Dalam praktik baik ini dengan menggunakan metode berbasis teknologi, tes literasi di *PMM*, *kahoot.it* menentukan kesiapan belajar murid secara langsung guru dapat mengamati hasil tanpa harus menyita waktu pembelajaran dengan begitu dalam melakukan asesmen formatif disepanjang pembelajaran akan lebih tepat. Selain itu sebagai pedoman guru untuk melengkapi dokumen rencana kegiatan asesmen mengajar perlu mencantumkan rencana asesmen dalam mendesain modul ajar guru.

Tantangan lainnya mengajak guru turut melakukan perubahan dengan implementasi sistem asesmen pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang berpihak kepada murid sesuai dengan perkembangan zamannya berbasis *TPACK*. Dalam menghadapi tantangan tersebut memberikan dampak sekolah untuk capaian rapor mutu pendidikan perlunya membangun koordinasi dan komunikasi dengan kepala sekolah untuk memfasilitasi para guru dalam memberikan pelatihan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi serta memberikan dukungan kepada guru yang ingin berbagi dalam kegiatan desiminasi.

Strategi yang dilakukan melakukan analisa kesiapan belajar murid pada awal kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dengan *kahoot.it*, memberikan pertanyaan pemantik/motivasi peserta didik melalui *pedlet*, menampilkan materi ajar dan soal-soal pada *google drive*, membuat ruang kolaborasi untuk diskusi pada *jamboard*. Keseluruhan aplikasi diatas tertaut dalam *google sites* *Si APIK* sehingga murid mudah untuk mengases materi dimanapun serta Portopolio murid dapat tersimpan dengan baik

Kegiatan sistem asesmen pembelajaran dalam asesmen formatif dan sumatif pada mata pelajaran Projek IPAS diantaranya diskusi kelas, melalui kegiatan diskusi tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi murid, melatih murid untuk belajar berdemokrasi mendengarkan dan menerima pendapat orang lain yang berbeda dengannya, juga merespons pendapat tersebut dengan cara yang sopan dan simpatik melalui aplikasi yang sudah tersedia, kegiatan ini berlangsung ketika diskusi dan presentasi, guru melakukan pengamatan paktik dan produk murid dengan form pengamatan asesmen formatif yang telah disediakan. Disepanjang kegiatan pembelajaran guru dengan aktif memberikan pertanyaan/tes lisan baik berupa kuis tanya jawab atau mengonfirmasi pemahaman dengan menerapkan umpan balik bagi siswa baik berupa apresiasi bagi siswa yang sudah menjawab dengan tepat atau saran, klarifikasi. Asesmen merupakan cara terpenting dalam proses memonitor murid untuk mengukur ketercapain tujuan pembelajaran, sehingga penting bagi guru melakukan refleksi dengan melatih murid berperan aktif dalam mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri dan memikirkan bagaimana cara mereka dapat memperbaiki diri melalui kegiatan

praktikum. Guru membagi kelompok kecil dalam satu kelas untuk pembelajaran proyek IPAS lima sampai dengan enam kelompok praktikum berupa menyelesaikan proyek sesuai dengan jobsheet yang telah disediakan serta guru memberikan kebebasan murid dalam membagi kelompok kerjanya untuk melakukan presentasi/demonstrasi, menjawab umpan balik kelompok lain, membersihkan dan menyiapkan alat. Dari proses kegiatan tersebut guru dapat melihat dan mengamati melalui form asesmen formatif berkaitan sisi lain proses pembelajaran murid, hasil pengamatan inilah yang nantinya dapat digunakan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan metode yang lebih tepat sehingga dapat menumbuhkan minat dan keinginan murid untuk terus belajar.

Tahapan melakukan asesmen sumatif pada akhir topik guru memberikan soal-soal sesuai dengan tujuan pembelajaran pada topik zat dan perubahannya melalui *google sites Si APIK*. Meskipun dalam asesmen sumatif tersebut muncul skor nilai namun guru tetap memberikan umpan balik berupa penilaian secara informatif mengenai bagaimana murid melakukan suatu kegiatan yang berisi hal baik yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga murid dapat merefleksi diri hal yang dibutuhkan untuk diperbaiki dan hal yang bisa dikembangkan untuk aktivitas selanjutnya. Titik fokus pada penilaian sumatif ini adalah guru dituntut profesional melihat hasil pembelajaran yang dilakukan selama satu topik pelajaran yang telah diikuti oleh murid. Mengingat penilaian sumatif ini tujuannya adalah penilaian akhir maka hasil nilai peserta didik membantu guru mengetahui sejauh mana pemahaman, kompetensi dan kemampuan murid sebagai bahan refleksi guru untuk pembelajaran selanjutnya.

Perlu diketahui kegiatan implementasi praktik baik tersebut memberikan dampak baik bagi sekolah sehingga dalam kegiatan tersebut melibatkan Pimpinan Satuan Pendidikan Bapak Kepala Sekolah Drs. Danar Murdoko memberikan dukungan, arahan serta memfasilitasi kegiatan ini agar dapat berjalan dengan baik dan lancar, murid sebagai obyek dalam kegiatan praktik baik, rekan guru mapel serumpun yang memberikan masukan perspektif berkaitan dengan proses pengajaran dan pembelajaran, orang tua murid memberikan perspektif berkaitan kebutuhan dan minat belajar murid serta dukungan seluruh guru SMK Ganaha

Tama Boyolali sebagai penyemangat dalam melakukan perubahan kecil namun memberikan dampak bagi peningkatan mutu dan layanan pembelajaran di SMK Ganesha Tama Boyolali

Sumber daya yang diperlukan dalam praktik baik ini adalah kamera, tripod, laptop, LCD, Video pembelajaran, MPI serta alat dan bahan praktik Projek IPAS, materi ajar zat dan perubahannya yang tertuang dalam modul ajar.

IV. Refleksi

Berdasarkan aksi sistem asesmen pembelajaran yang inovatif dan kreatif memberikan dampak, murid terlihat menyenangkan terjalin komunikasi, kolaborasi serta aktif selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kebermanfaatannya dalam memenuhi kebutuhan belajar murid, guru dalam melakukan asesmen harus bervariasi baik dengan tes lisan, tertulis, praktik, produk. Memanfaatkan gawai ketika pembelajaran merupakan bentuk keberpihakan guru terhadap kodrat zaman murid, disekolah kami terdapat fasilitas wifi yang dapat diakses murid dengan memanfaatkan wifi tersebut kesenangan murid yang sulit lepas dari HP tidak perlu dicegah namun, pembelajaran dilakukan dengan berbasis *TPACK*. Keberhasilan guru mengajar di kelas tidak cukup hanya dengan patokan nilai tetapi keberhasilan akan terlihat dengan lingkungan belajar yang nyaman membantu murid fokus dalam belajar, proses belajar berlangsung aman dan menyenangkan.

Aksi ini efektif untuk dilakukan dengan ditunjukkan respon murid sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka dapat menggunakan gawai serta dapat membuktikan secara nyata melalui praktek, demonstrasi pembelajaran zat dan perubahannya. Respon rekan guru menyambut baik apa yang sudah dilakukan terkait melakukan kegiatan pembelajaran dengan melalui asesmen formatif dan sumatif yang berbasis IT karena secara tidak langsung memberikan motivasi untuk melakukan hal yang sama demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diberikan kepada murid. Respon dari kepala sekolah sangat mendukung langkah-langkah serta strategi yang saya pakai, beliau berharap agar kami para guru terus berinovasi dalam berefleksi melalui keseimbangan

asesmen formatif dan sumatif untuk kemajuan dunia pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Secara garis besar aksi ini berhasil, faktor-faktor dan strategi yang dilakukan adalah dengan perencanaan yang terukur, menyiapkan modul ajar yang lengkap, fasilitas sekolah yang memadai, dukungan rekan guru dan kepala sekolah, serta komunikasi dan rasa saling menghargai yang ditunjukkan oleh murid dan guru ketika proses pembelajaran.

Dalam melakukan aksi ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal diperlukan keseimbangan dalam melakukan asesmen formatif dan sumatif sehingga dapat mengubah paradigma belajar yang menitikberatkan pada nilai menjadi belajar yang menitikberatkan pada proses. Hasil capaian yang diharapkan lebih optimal perlu dilakukan analisis permasalahan yang dialami oleh murid, menganalisis solusi, membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, tepat sesuai kebutuhan belajar murid.

PENUTUP

Praktik baik yang sudah dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan menumbuhkan minat belajar murid melalui *Si APIK* berjalan baik. Murid secara antusias menerima pembelajaran *TPACK*, disisi lain capaian pembelajaran akan optimal tercapai tidak cukup dengan sebaik-baiknya guru mendesain modul yang berpihak kepada murid saja namun, perlu membangun kesehatan mental psikologis murid dengan sabar, memberi perhatian dan menerima kekurangan murid sebagai suatu keunikan sehingga aktivitas belajar menjadi menyenangkan, bermakna, dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.